BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan kajian terhadap data penelitian, maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam di RSI NU Demak merupakan suatu rangkaian kegiatan penyampaian nasehat-nasehat Islami (ajaran Islam)dan diakhiri dengan berdoa bersama. Hal ini dilakukan sejak pasien mendaftarkan diri sebagai pasien rawat inap sampai pasien sembuh dan diijinkan meninggalkan Rumah Sakit oleh dokter. Pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam di RSI NU Demak dilakukan oleh rohaniawan. Penyampaian materi dan metode bimbingan rohani Islam disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan pasien rawat inap dengan memanfaatkan media (sarana prasarana dan fasilitas) yang ada di Rumah Sakit. Pada umumnya layanan bimbingan rohani Islam yang diberikan berupa motivasi dan doa. Namun apabila ada pasien yang meminta secara khusus juga dapat diberikan. Metode yang digunakan dalam layanan bimbingan rohani Islam yaitu metode langsung dan metode tidak langsung). metode langsung, rohaniawan mengunjungi pasien rawat inap secara langsung dengan metode individu dan metode kelompok. Sedangkan metode tidak langsung, dengan memanfaatkan sarana prasarana dan fasilitas yang ada, seperti: telepon, audio, buku tuntunan rohani untuk orang

sakit, peralatan ibadah, mushola, dan sebagainya. Layanan bimbingan rohani Islam awalnya hanya untuk pasien rawat inap saja, namun kemudian dikembangkan untuk karyawan Rumah Sakit. Layanan ini bertujuan untuk meningkatkan iman Islam karyawan, serta membantu pasien yang membutuhkan bimbingan rohani ketika rohaniawan tidak di tempat.

2. Layanan bimbingan rohani Islam di RSI NU Demak sudah berjalan cukup lama, namun stagnan. Dalam penyelenggaraannya layanan ini masih dijumpai kendala-kendala sebagai berikut: *Pertama,* jumlah petugas rohani yang minim. *Kedua,* fasilitas sarana dan prasarana kurang maksimal. *Ketiga,* pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam seringkali tidak sesuai dengan SOP (Standar Operasional Pelayanan). *Keempat,* sebagian masyarakat belum mengerti tentang layanan bimbingan rohani Islam.
3. Strategi pengembangan layanan bimbingan rohani Islam pada pasien rawat inap di RSI NU Demak, diantaranya: *pertama,* Manajemen Rumah Sakit memfasilitasi Rohaniawan untuk mengikuti pelatihan yang berkaitan tentang layanan bimbingan rohani Islam. *Kedua,* Rohaniawan memanfaatkan sarana prasarana serta fasilitas yang tersedia di Rumah Sakit secara maksimal. *Ketiga,* sosialisasi tentang layanan bimbingan rohani Islam kepada pasien, melalui: a) sebelum melakukan bimbingan kepada pasien, rohaniawan memperkenalkan diri sebagai rohaniawan rumah sakit dan

tugasnya. b) perawat mengenalkan kepada setiap pasien baru bahwa di RSI NU Demak ada layanan bimbingan rohani Islam.

B. Saran-Saran

Setelah diadakan penelitian terhadap "Problematika Pengembangan Layanan Bimbingan Rohani Islam pada Pasien Rawat Inap di RSI NU Demak dan Strategi Penanganannya" bahwa demi untuk meningkatkan kualitas bimbingan rohani Islam di RSI NU Demak, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Rumah Sakit
   a. Layanan bimbingan rohani Islam disamping sebagai bagian dari pengobatan holistik, juga merupakan kegiatan dakwah Islamiyah di Rumah Sakit yang mana tidak cukup bila hanya dilakukan oleh seorang petugas profesional. Karena dalam kegiatan tersebut akan muncul permasalahan yang kompleks, maka pihak Rumah Sakit perlu menambah petugas kerohanian, terutama petugas perempuan.
   b. Memberikan perhatian lebih terhadap layanan bimbingan rohani Islam (psiko, sosio, spiritual), disamping layanan medis.
   c. Manajemen Rumah sakit diharapkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan bimbingan rohani Islam di RSI NU Demak agar dapat mewujudkan visi, misi Rumah sakit, serta meningkatkan citra Rumah Sakit di mata masyarakat.

d. Membuat standardisasi unjuk kerja profesional rohaniawan.
e. Membuat standardisasi calon rohaniawan.
f. Membangun kerjasama dengan berbagai pihak untuk memenuhi ketersediaan tim kesehatan yang lengkap dari profesi lain, seperti: rohaniawan dan pekerja sosial.
g. Melakukan kerjasama dengan institusi/ lembaga keagamaan untuk mengembangkan berbagai riset tentang ilmu agama dan medis.

2. Rohaniawan
   a. Meningkatkan pelaksanaan bimbingan rohani Islam terhadap pasien rawat inap terutama pada proses pelaksanaan, karena aktivitas rohaniawan sangat berpengaruh terhadap kondisi psiko-sosial-spiritual pasien.
   b. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan tenaga medis lainnya guna mengetahui keadaan pasien rawat inap.
   c. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam pada pasien rawat inap secara *continue* agar segera dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang muncul serta dapat segera dilakukan penanganan, sehingga apa yang menjadi tujuan layanan bimbingan rohani Islam pada pasien

rawat inap dapat tercapai dan layanan tersebut dapat berkembang maksimal.

d. Mengembangkan layanan bimbingan rohani Islam baik dari segi materi maupun metode. Karena beragam karakteristik pasien serta beragam problematika yang mengiringinya membutuhkan penanganan yang berbeda-beda. Selain itu, agar tidak terjadi kesalahpahaman bagi masyarakat terhadap layanan bimbingan rohani Islam.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, sehingga penulis bisa menyelesaikan kewajiban sebagai mahasiswa untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Strata 1(S.1) dengan bentuk, isi, maupun sistematika yang masih belum sempurna, penyusun mengharapkan saran yang arif dan kritik yang konstruktif guna penyempurnaan penulisan skripsi ini.

Semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua terutama bagi tenaga rohaniawan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dalam pembuatan kebijakan di Rumah Sakit dalam mengembangkan layanan bimbingan rohani Islam pada pasien rawat inap sebagai bagian dari pengobatan holistik di Rumah Sakit sekaligus sebagai kegiatan dakwah Islam di Rumah Sakit.